

KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS VIII SMP SATAP NEGERI 1 NANUSA

Susan Binambuni¹, Thelma I. M. Wenggang², Theresye Wantania³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: susanbinambuni3011@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menyimak teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Satap Negeri 1 Nanusa dengan penerapan media audio visual. Media audio visual dan taktik kerja kelompok digunakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diawali dengan hasil fundamental dan dua siklus. Efektivitas setiap siklus diukur dengan mengamati dan mengukur aktivitas dengan dua cara: evaluasi produk dan evaluasi proses. Data hasil kapasitas mendengarkan metode kerja kelompok melalui media audio visual dianalisis dengan mendeskripsikan nilai rata-rata siklus untuk mencapai target pembelajaran sebesar 75%. Pada pengamatan pertama, rata-rata hasil kelas sebesar 69,44%. Rata-rata kemampuan menyimak pada siklus I sebesar 75,12%, dan meningkat ke angka 87,50% pada siklus II. Berdasarkan hasil siklus I dan II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan mendengarkan menggunakan proses kerja kelompok dengan penerapan media audio visual di kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa berada pada tingkat cukup baik; dan (2) Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kapasitas mendengarkan terbukti berhasil.

Kata Kunci : *Kemampuan Menyimak, Teks Berita, Media Audio Visual*

Abstract : The purpose of this study was to overcome the problem of the lack of listening skills to news item texts of the 8th grade students at SMP Satap Negeri 1 Nanusa with the application of audio-visual media. Audio-visual media and group work tactics are used to overcome the problems raised in this study. This research was designed using the framework of classroom action research. This research began with fundamental results and two cycles. The effectiveness of each cycle was measured by observing and measuring activities in two ways: product evaluation and process evaluation. Data on the results of the listening capacity of the group work method through audio-visual media were analyzed by describing the average score of each cycle to achieve the learning target of 75%. In the first observation, the average class result was 69.44%. The average listening ability in cycle I was 75.12%, and increased to 87.50% in cycle II. Based on the results of cycles I and II, the following conclusions can be drawn: (1) Listening skills using the group work process with the application of audio-visual media in class VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa are at a fairly good level, and (2) The use of audio-visual media in improving listening capacity has proven successful.

Keywords : *Listening Ability, News Text, Audio-visual Media*

PENDAHULUAN

Mendengarkan adalah tindakan yang meliputi keberadaan manusia, mulai dari bangun tidur hingga melaksanakan tugas sehari-hari di rumah, sekolah, di masyarakat, dan di tempat lain. Menurut Tarigan seperti dikutip dalam Dole (2020), mungkin juga ada orang yang hanya mendengarkan. Misalnya, ketika kita mendengar sebuah lagu dalam bahasa yang kita tidak mengerti arti dari lagu tersebut. Seharusnya, jika kita memahami makna lagu tersebut dan menjalaninya menyiratkan bahwa kita telah melakukan kegiatan mendengarkan atau mendengarkan. Mendengarkan adalah tindakan yang melibatkan mendengar bunyi bahasa, mengenali, melihat, dan menanggapi makna yang terkandung dalam informasi (Munar & Suyadi, 2021).

Kegiatan mendengarkan diajarkan di sekolah sebagai bagian dari empat keterampilan bahasa (Hanief, 2022; Putri dan Sya, 2022; Ulya, 2020). Sebelum implementasi kurikulum Indonesia 2013, kegiatan menyimak diajarkan secara mandiri dari kemampuan bahasa lainnya (Hadi, 2019; Akhyar, 2019; Nirmalasari, 2022). Setelah pembentukan Kurikulum 2013, latihan menyimak diajarkan bersama keterampilan bahasa lainnya (Putri dan Wulandari, 2022). Keempat keterampilan menggunakan bahasa ini digunakan sepanjang pelajaran. Misalnya, dalam kegiatan bertanya, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan sambil terlibat dalam kegiatan mendengarkan. Demikian pula, latihan mendengarkan termasuk dalam sebagian besar kegiatan komunikasi (Anggraini, 2019).

Menyimak merupakan “salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa selama mempelajari teks berita,” (Cahyaningsih & Assidik, 2022). Hal ini

dapat terlihat dari kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam kurikulum Bahasa Indonesia Kelas VIII, yaitu menyimpulkan substansi berita (KD 4.1). Kompetensi Dasar ini dapat menggunakan materi berita tertulis dan lisan. Siswa dapat menyimpulkan isi teks berita lisan dengan mendengarkannya.

Berita adalah “laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang benar, signifikan, dan menarik bagi sebagian besar pembaca dan berkaitan dengan minat mereka,” (Rahmad, Sururuddin & Arfan, 2022). Menurut Suciati & Fauziah (2020), “sebuah berita memiliki potensi untuk menarik perhatian dan minat.” Perhatian diberikan pada komponen 5W + 1 H saat menyusun berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana). Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menentukan substansi berita. Kesulitannya adalah “menyimpulkan substansi berita melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan dan pemahaman tentang potongan-potongan berita,” (Handini, Mubarak, & Kholiq, 2021). Menyimpulkan isi berita juga “menuntut pemahaman merangkai dan menghubungkan elemen berita menjadi teks dan koherensi yang kohesif,” (Budiono, 2021). Menurut Kurniawati, dkk. (2022), “teks kohesif memperhatikan penggunaan konjungsi, referensi, penggantian, elipsis, dan kesetaraan tekstual.” Sebuah teks dianggap koheren jika mempertimbangkan hubungan logis antara kalimat dalam sebuah teks (Hermaditoyo & Firna, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan media audio visual dengan tujuan memberikan referensi dunia nyata kepada siswa untuk menggambarkan model secara langsung. Menurut Pranata dan Yulianti (2021), “media audio visual

merupakan gabungan dari media visual dan audio.” Guru dapat menggunakan media televisi, VCD, dan audio dalam media visual. Kamera, radio, televisi, VCD, dan laboratorium bahasa juga dapat digunakan oleh guru. Media audio menawarkan “manfaat mendorong keterlibatan aktif siswa, membawa dunia luar ke dalam kelas, dan mengatasi kendala ruang dan waktu,” (Limin & Kundiman, 2023).

Jadi, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak teks berita dilakukan oleh guru yang menampilkan berita tentang objek tertentu melalui *smartphone* berbasis Android maupun *laptop*. Siswa lalu diminta untuk mengamati unsur-unsur berita seperti judul berita (*headline*), *news lead* (teras berita), badan berita, dan badan berita (*news bodies*). Komponen 5W + 1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*) dari badan berita, yang terdiri dari peristiwa yang dilaporkan secara singkat, jelas, dan ringkas, adalah salah satu metode untuk mengkomunikasikan informasi di badan berita. Guru menggunakan komponen berita tersebut untuk membantu siswa memahami teks berita. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menyimak teks berita informatif siswa Kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa dengan Menggunakan Media Audio Visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Pandiangan (2019), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses reflektif di mana instruktur mengumpulkan data empiris untuk meningkatkan praktik mengajar mereka.” Jenis penelitian ini bertujuan untuk “meningkatkan mutu dan kualitas

pembelajaran di dalam kelas,” (Azizah, 2021). Selain itu, PTK juga berfungsi untuk mengembangkan kinerja profesionalisme guru, melatih guru untuk menjadi pemecah masalah yang handal, dan melatih kreativitas guru (Pratita, Koryati & Barlian, 2019).

Penelitian ini dilakukan secara kooperatif oleh peneliti dan guru mata pelajaran Indonesia kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa. Siswa yang dipekerjakan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan total 27 orang. Peneliti adalah instrumen penting dalam penyelidikan ini. Peneliti bertanggung jawab atas seluruh perencanaan, pengamatan, pencatatan, dan analisis proses dan hasil studi. Dalam kegiatan kelas ini mempelajari pendekatan pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi. Data yang diteliti adalah hasil pengukuran kemampuan menyimak siswa agar menghasilkan skor rata-rata, dan analisis dilakukan melalui observasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Identifikasi permasalahan di dalam kelas. Pada tahapan ini penulis melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran materi teks berita. Penulis mendapati bahwa masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas VIII di SMP Satap Negeri 1 Nanusa.
2. Pengumpulan data yang relevan melalui berbagai sumber (hasil penelitian terdahulu, buku-buku terkait, dan artikel-artikel pada berbagai jurnal ilmiah).
3. Interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk menentukan tindakan. Berdasarkan data yang

dikumpulkan maka penulis memilih penerapan media audiovisual dan taktik belajar kelompok untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak teks berita.

4. Melakukan tindakan di mana peneliti bersama dengan guru bahasa Indonesia di sekolah melakukan pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual dan taktik belajar kelompok
5. Evaluasi hasil tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas solusi yang digunakan. Jika solusi yang digunakan belum mampu mencapai target yang ditentukan, dalam hal ini 75%, maka perlu dilakukan pemberian tindakan siklus II. Setelah tindakan pada siklus II evaluasi perlu dilakukan sekali lagi. Jika telah mencapai target, maka tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan prosedur penelitian, peneliti mengamati keadaan pra-tindakan. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung dan percakapan dengan instruktur kelas yang bertugas sebagai guru kolaborator. Temuan pengamatan awal berfungsi sebagai panduan untuk studi lebih lanjut. Penemuan itu ditemukan pada Oktober 2022. Dari pukul 08.15 WITA sampai dengan pukul 09.45 WITA (pada jam 1 dan 2). Observasi dilakukan selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa. Hasil tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VII sebelum Tindakan

Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	65		✓

2	65		✓
3	90	✓	
4	60		✓
5	85	✓	
6	60		✓
7	65		✓
8	80	✓	
9	95	✓	
10	50		✓
11	65		✓
12	65		✓
13	80	✓	
14	75	✓	
15	65		✓
16	80	✓	
17	75	✓	
18	75	✓	
19	75	✓	
20	75	✓	
21	60		✓
22	65		✓
23	0		✓
24	80	✓	
25	80	✓	
26	85	✓	
27	70	✓	
Jumlah	1875		
Rerata	69,44		
Persentase		56%	44%

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa ketuntasan klasikan belum mencapai 75% dalam materi menyimak teks berita. Hal ini mengonfirmasi masalah yang ditemui oleh penulis, kurangnya kemampuan menyimak teks berita pada

siswa kelas VIII di SMP Satap Negeri 1 Nanusa.

Hasil temuan penulis yang telah dibuktikan dengan data pada tabel 1, membuat penulis mengusulkan sebuah solusi, yaitu penerapan media audiovisual dan taktik kerja dalam tim. Solusi penggunaan media audiovisual didasarkan pada kajian penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi oleh Ariyana, Ramdhani., & Sumiyani. (2020).
2. Pengaruh model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang oleh Amalia, Syahrul dan Arief (2018)
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang oleh Mulyani & Syahrul (2020).
4. Hermawan, I. Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual oleh Hermawan (2017)

Referensi-referensi tersebut menjadi dasar acuan penentuan solusi terhadap masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran menyimak teks berita pada siswa kelas VIII Satap Negeri 1 Nanusa.

Tindakan Siklus I

Hasil Penelitian Siklus 1 Strategi ditetapkan oleh instruktur subjek dan peneliti sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang dilakukan pada bulan Oktober. Pada akhir pertemuan, disepakati bahwa siklus aksi pertama akan dilakukan pada Senin, 03 Oktober, dan Rabu, 05 Oktober 2022, selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit) dari pukul 08.15 WITA hingga 09.45 WITA. Berikut ini adalah contoh tindakan tersebut.

Kegiatan pendahuluan meliputi salam, penyampaian tujuan pembelajaran, pembekalan berupa proses menjelaskan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, dan menghimbau siswa untuk lebih terlibat dalam mengikuti setiap pelaksanaan pembelajaran. Selama 15 menit, tugas pembelajaran pendahuluan dilakukan. Waktu ini digunakan sejalan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Pembelajaran lalu dilanjutkan pada kegiatan inti dengan dengan proses sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat,
2. Membentuk kelompok,
3. Mengatur tempat duduk siswa dan pengkondisian kelas,
4. Mendistribusikan kertas untuk setiap catatan siswa,
5. Mendengarkan materi yang ditayangkan oleh guru,
6. Merekam apa yang didengar dari materi yang disiarkan,
7. Berdiskusi untuk membuat ringkasan hasil,
8. Menyampaikan hasil ringkasan, dan
 1. Mengevaluasi hasil ringkasan

Dalam kegiatan ini, pembelajaran dilakukan melalui refleksi terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dan siswa memanfaatkan kegiatan refleksi

untuk mengevaluasi keterampilan siswa serta manfaat dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I, hasil latihan listening learning rata-rata 75,125 persen dari kelas. Hasil tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus I

Kelompok Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai Rerata	Persentase
	Gagasan	Kerja sama	Penggunaan Ejaan	Hasil			
1	4	4	3	3	14	3,50	87,50
2	4	3	2	3	12	3	75
3	3	3	3	2	12	3	75
4	3	3	3	2	11	2,75	68,75
Rerata						3,125	75,125

Skor Maksimal: 4

Pada siklus I, pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Latihan ini berfokus pada hasil pengamatan lapangan. Dalam siklus ini, kegiatan mengamati pembelajaran adalah (1) pembentukan kelompok, (2) mengatur tempat duduk siswa dan pengkondisian kelas, (3) menentukan materi simakan, (4) mendengarkan materi yang ditayangkan oleh guru, (5) berdiskusi untuk membuat ringkasan hasil simakan, (6) menyampaikan ringkasan hasil, (7) mengevaluasi teknik kerja kelompok yang telah dilaksanakan, dan (8) menyimpulkan hasil penerapan teknik kerja kelompok.

Setelah siklus pertama pembelajaran selesai, instruktur (guru kulaburator) dan peneliti berkumpul untuk merefleksikan (mengkaji) temuan proses pembelajaran

menyimak dengan menggunakan pendekatan kerja kelompok pada siswa SD-SMP Satap Negeri 1 Nanusa siklus I kelas VIII. Proses dan produk adalah hasil dari kegiatan. Menurut temuan refleksi yang dilakukan bekerja sama dengan guru kelas VIII, hasil tindakan berupa proses pada setiap tahap tindakan telah dilakukan dengan benar, namun penyesuaian dan perbaikan tetap diperlukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Menurut temuan, kolaborasi kelompok itu tidak berjalan semulus yang direncanakan dalam latihan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan diskusi harus ditingkatkan dan dikondisikan berdasarkan porsinya sehingga mahasiswa lebih terlibat dalam mengekspresikan sudut pandangnya. Berdasarkan temuan refleksi siklus I dari semua kegiatan, tampaknya masih ada berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, karena rata-rata indeks prestasi kumulatif tetap 75,125 persen. Hal ini dimaksudkan untuk mengadakan kegiatan siklus II karena hasil siklus I tidak dimaksimalkan.

Tindakan Silus II

Strategi dikembangkan oleh instruktur dan peneliti sebelum penyebaran Siklus II. Pada Senin, 3 Oktober 2022, perencanaan ini berlangsung di ruang guru SDN Satap Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. Akhirnya, diskusi mencapai kesepakatan bahwa kegiatan siklus II akan dilaksanakan pada Rabu, 5 Oktober 2022, selama 2 jam instruksi (2x40 menit) dari pukul 08.15 Wita hingga 09.45 WITA. Beberapa kegiatan terlibat dalam pelaksanaan inisiatif siklus II.

Dalam tahap pendahuluan, kegiatan pembelajaran berbentuk perspektif mengenai implementasi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pendahuluan meliputi salam, penyampaian tujuan

pembelajaran, pembekalan berupa penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran, dan menghimbau siswa untuk lebih terlibat dalam mengikuti setiap pelaksanaan pembelajaran. Selama 20 menit, tugas pembelajaran pendahuluan dilakukan. Waktu ini digunakan sesuai dengan lokasi waktu yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk memberikan keadaan dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

Kegiatan Belajar Belajar akan dimulai setelah pengaturan tempat duduk selesai dan setiap anggota kelompok telah mengambil tempat duduk yang ditugaskan. Konten simakan disiapkan oleh instruktur, dan setiap siswa mendengarkan yang disiarkan melalui media Audio Visual, kemudian membahas dan merangkum informasi yang didengarkan. Selanjutnya, instruktur mengumpulkan dan membagikan temuan agregat dari setiap kelompok ke setiap kelompok yang terpisah. Setiap kelompok dievaluasi oleh instruktur. Evaluasi meliputi: (1) gaya penyampaian perwakilan masing-masing kelompok, (2) kegembiraan dalam penyampaian, (3) gagasan mengajukan pertanyaan dari masing-masing kelompok, dan (4) jawaban dari perwakilan masing-masing kelompok, di samping hasil penyajian masing-masing kelompok. Evaluasi guru adalah hasil dari ringkasan, yang meliputi tata bahasa, model lisan, dan bobot serta kualitas ringkasan. Instruktur mempresentasikan evaluasi dengan hati-hati. Nilai yang diberikan bervariasi dari yang luar biasa hingga layak hingga sedang hingga kurang.

Belajar Latihan terakhir adalah refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung. Guru dan siswa memanfaatkan kegiatan refleksi untuk

mengevaluasi keterampilan siswa serta manfaat dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Manfaatnya meliputi semangat, kesungguhan, dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan semua prosedur pembelajaran. Kelebihan dapat digunakan sebagai modal untuk keberhasilan siklus kedua, dan kekurangannya sudah dapat dikurangi. Pada siklus II, hasil latihan pembelajaran menyimak rata-rata 87,50 persen. Adapun hasil selengkapnya pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus II

Kelompok Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai Rerata	Persentase
	Gagasan	Kerja sama	Penggunaan Ejaan	Hasil			
1	4	4	4	3	15	3,75	93,75
2	4	4	3	3	14	3,50	87,50
3	4	4	3	3	14	3,50	87,50
4	3	4	3	23	13	3,25	81,25
Rerata						3,50	87,52

Skor Maksimal: 4

Pengamatan dilakukan selama siklus II, ketika kegiatan pembelajaran terjadi. Latihan ini berfokus pada pengamatan yang dilakukan di lapangan. Dalam siklus ini, kegiatan observasi kegiatan pembelajaran meliputi (1) pembagian kelompok, (2) pengaturan tempat duduk sesuai kelompok masing-masing, (3) menentukan wacana yang akan disampaikan, (4) mendengarkan dan mendengarkan materi pembelajaran, (5)

membahas pembuatan ringkasan, (6) mengumpulkan hasil simakan, (7) membagi hasil simakan secara silang, dan (8) menunjuk dari perwakilan kelompok ke depan untuk menugaskan kembali.

Refleksi terjadi setelah berakhirnya pelaksanaan Learning Action Cycle II. Latihan ini dilakukan bekerja sama dengan guru-guru Kelas VIII. Selanjutnya kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan baik-baik komentar yang diberikan oleh mahasiswa saat wawancara pada akhir kegiatan siklus II. (1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan menjadi fokus refleksi. Hal ini dapat diatasi dalam pelaksanaan kegiatan persiapan pembelajaran siklus II dengan lebih agresif dan juga bias untuk mempermudah kolaborasi masing-masing kelompok. Sehingga siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dapat berhasil berkolaborasi. (2) Kegiatan pembelajaran dasar. Kegiatan ini melibatkan refleksi pada hasil kegiatan dalam bentuk proses dan produk.

Dan temuan refleksi kolaboratif dengan instruktur kelas VIII menunjukkan bahwa hasil tindakan berupa proses pada setiap langkah tindakan telah dilakukan dengan benar. Dalam banyak prosedur kegiatan, siswa telah memilih anggota kelompok, mengatur kursi, menempatkan anggota kelompok sesuai dengan kelompok, mendengarkan maatri pembelajaran, membuat ringkasan, dan membacakan hasilnya dalam bentuk ringkasan. Menurut hasil, kolaborasi kelompok dapat berfungsi seperti yang diprediksi dalam kegiatan ini.

Instruktur mendemonstrasikan cara membaca dengan benar dengan membaca temuan dalam bentuk hasil ringkasan. Anak muda yang merupakan juru bicara kelompoknya dapat menyelesaikan kegiatan secara efektif, membaca lebih

cepat dan dengan suara yang keras, kuat, dan penuh gairah. Penjatahan waktu telah diikuti dengan cermat, memastikan bahwa bias meteran selesai tanpa mengganggu prosedur belajar mengajar berikut. (3) Kegiatan pembelajaran pada akhirnya. Berdasarkan temuan refleksi siklus II dari seluruh kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kerja kelompok telah meningkatkan pembelajaran menyimak di kelas VIII SD-SMP Satap Negeri 1 Nanusa. Menurut pengamatan awal, nilai rata-rata 71,6 persen, dan rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,125 persen, sedangkan rata-rata poin kelas pada siklus II adalah 87,50 persen. Karena hasil siklus II positif, aktivitas siklus berikut tidak terulang.

Menurut temuan analisis data, hasil tindakan berupa proses pada setiap langkah tindakan pada siklus I dilakukan dengan benar, namun modifikasi dan perubahan tetap diperlukan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Menurut temuan, kolaborasi kelompok itu tidak berjalan semulus yang direncanakan dalam latihan ini. Oleh karena itu, kegiatan diskusi antar siswa dalam kelompok perlu ditingkatkan agar siswa dapat secara aktif menyuarakan sudut pandang sebagai bagian dan berkolaborasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditentukan oleh instruktur. Hal ini ditegaskan oleh temuan studi Mirontoneng, Sepang, dan Monoarfa (2020), yang menemukan bahwa diskusi kelompok yang ketat oleh siswa dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami informasi yang didengarkan. Posumah, Rattu, dan Meruntu (2021) melakukan penelitian serupa yang menekankan pentingnya diskusi dan kolaborasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan temuan refleksi siklus I dari semua kegiatan, tampaknya masih ada berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, karena rata-rata indeks prestasi kumulatif tetap 75,125 persen. Menurut temuan refleksi kolaboratif dengan guru kelas VIII, hasil tindakan dalam bentuk proses pada setiap tingkat tindakan telah dilakukan dengan tepat. Menurut hasil, kolaborasi kelompok dapat berfungsi seperti yang diprediksi dalam kegiatan ini.

Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual bersamaan dengan praktik kerja kelompok dapat benar-benar meningkatkan kualitas proses pembelajaran menyimak di kelas VIII SMP Satap Negeri 1 Nanusa. Menurut pengamatan awal, nilai rata-rata 71,6 persen, dan rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,125 persen, sedangkan rata-rata poin kelas pada siklus II adalah 87,50 persen. Karena hasil siklus II positif, aktivitas siklus berikut tidak terulang. Temuan ini konsisten dengan temuan Wuisang, Wengkang, dan Polii (2020) yang menemukan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan perhatian siswa dan hasil belajar dalam mengkaji aspek-aspek yang terdiri dari teks iklan.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi juga dari peran instruktur, yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Minat, keterampilan, kemampuan, dan potensi siswa tidak akan berkembang secara memadai tanpa bantuan instruktur (Mulyasa, 2005). Salah satu tugas instruktur yang paling signifikan adalah memilih dan memanfaatkan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh untuk mendengarkan berita, seperti media audiovisual. Penggunaan media dilakukan

dalam proses belajar mengajar, yang meliputi kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan berita. Hasil ini sejalan dengan temuan studi Siang, Monoarfa, Pangemanan (2021) yang melihat pembelajaran teks dan mendengarkan dongeng pada siswa kelas X SMK serta menekankan keunggulan media audiovisual dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penelitian siklus menghasilkan temuan positif, dengan nilai rata-rata kelas mendengarkan teks berita dengan media audiovisual mencapai nilai standar 75%. Namun, pendekatan media audio visual prosedur kerja kelompok pembelajaran menyimak belum sepenuhnya digunakan. Siklus aksi kedua, yang berlangsung selama 80 menit, memiliki hasil yang unggul, dengan nilai kelas rata-rata mencapai 87,50 persen dan siswa dapat berbicara secara efektif, merangkum temuan secara akurat, dan menyampaikan kembali isi ringkasan dengan cara yang kohesif dan lugas. Setiap aktivitas belajar menghasilkan peningkatan kemampuan mendengarkan. Menurut penelitian awal, rata-rata grade point rata-rata mencapai 71,6 persen selama siklus I, 75,125 persen selama siklus II, dan 87,50 persen selama siklus II.

REFERENSI

- Akhyar, F. (2019, April). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).
- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap

- keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125-132.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Budiono, A. (2021). Analisis Bentuk Kohesi dan Koherensi Wacana Cerkak Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa SMP. *Syntax Idea*, 3(10), 2007-2020.
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1).
- Dole, F. E. (2020). Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *JURNAL LITERASI: PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 5(3), 31-40.
- Endah Apriliana. 2019. *Penggunaan Media Sosial Facebook dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMK Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2018-2019*. (Skripsi. Universitas Negeri Manado).
- Faridah, F., Zulkarnain, Z., Yusuf, M., & Asriadi, A. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 138-150.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(4), 74-78.
- Handini, H., Mubarak, A. F., & Kholiq, M. A. (2021). Keterpaparan Hoaks Vaksin Covid-19 dalam Proses Kognitif Warganet Indonesia. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(2), 151-186.
- Hanief, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49-71.
- Hermaditoyo, S., & Firna, I. (2019). Kesalahan Kohesi Dan Koherensi Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMPN 11 Ruteng. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 2(1), 21-30.
- Hermawan, I. Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 39-45.
- Kurniawati, W., Ekoyanantiasih, R., Yulianti, S., Hardaniawati, M., Sasangka, S. W., & Firdaus, W. (2022). Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 165-179.

- Limin, S., & Kundiman, R. S. (2023). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(1), 16-26.
- Mirontoneng, D., Sepang, E. A., & Monoarfa, S. (2021). Pembelajaran Menyimak Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 374-382.
- Mulyasa. E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155-164.
- Nirmalasari, Y. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Kopi Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Pemula. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(1), 61-72.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Posumah, Y., Ratu, D. M., & Meruntu, O. S. (2021). Penerapan Teknik Identitas Koroprat dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi pada siswa SMP. *Jurnal BAHTRA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Pranata, K., & Yulianti, A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Adiraga*, 7(2), 63-76.
- Pratita, D., Koryati, D., & Barlian, I. (2019). Pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) pada guru di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 38-48.
- Putri, D. A., & Sya, M. F. (2022). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 240-247.
- Putri, N. N., & Wulandari, B. (2022, December). Strategi Pembelajaran Konstektual Dengan Media Kahoot Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Eksposisi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 29-39).
- Rahmad, A. A., Sururuddin, S., & Arfan, A. (2022). *Penerapan kode etik jurnalistik pemberitaan tindak kriminalitas di media jambiexpres.co.id* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Siang, A., Monoarfa, S., & Pangemanan, N. J. (2021). Pembelajaran Menyimak Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Bahtra*, 2(1).
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak berita ke layak jual: nilai berita jurnalisme online Indonesia di era attention economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 51-69.

- Tarigan, H. G. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulya, N. R. (2020). Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 441-449).
- Wuisang, J. I., Wengkang, T. I., & Polii, I. J. (2021). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembentuk Iklan dalam Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano. *Jurnal Bahtra*, 1(2).